



Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Performa Bangunan Gedung di Lingkungan Politeknik Negeri Padang

¹Desmon Hamid, ²Wahyu Aktorina, ³Aguskamar, ⁴Jajang Atmaja, ⁵Winda Fitria

^{1,2,3,4,5}Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Corresponding author: wahyu@pnp.ac.id

Abstract

The building performance is an innovative approach that discusses planning, design, construction methods, and the users of the building. To ensure the building functions as intended, maintenance and care are essential. An analysis of user satisfaction regarding building performance reflects users' needs and expectations. Politeknik Negeri Padang, a vocational higher education institution established for 37 years, warrants a user satisfaction analysis of its facilities to maintain comfort in its activities. This research was conducted through a questionnaire survey with 700 respondents, including staff, educators, and students. The analysis using the Suitability Level approach identified three priority indicators for improving building performance: information technology facilities, the condition of public facilities like restrooms, parking, and pantries, and the cleanliness of public toilets. Meanwhile, the Importance and Performance Analysis (IPA) highlighted four key areas for performance enhancement: availability of trash bins and cleanliness of the environment, public facilities such as pantries, toilets, and parking areas, room temperature issues, and information technology facilities like internet connectivity.

Keywords: building performance, level of satisfaction, level of importance, building maintenance, IPA

Abstrak

Performa bangunan merupakan pendekatan inovatif yang membahas tentang perencanaan, desain, metode konstruksi dan pengguna dari bangunan tersebut. Dalam upaya mempertahankan bangunan dapat berfungsi sesuai dengan yang direncanakan, maka bangunan gedung harus dipelihara dan dirawat. Analisis tingkat kepuasan pengguna bangunan terhadap performa bangunan akan menggambarkan kebutuhan dan ekspektasi pengguna terhadap bangunan tersebut. Politeknik Negeri Padang merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi vokasi yang sudah berdiri selama 37 tahun, sehingga sudah selayaknya dilakukan analisis kepuasan pengguna gedung di lingkungan Politeknik Negeri Padang untuk menjaga kenyamanan aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Penelitian dilakukan dengan melakukan survei kuesioner dengan 700 responden yang merupakan Dosen Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa. Analisis menggunakan pendekatan Tingkat Kesesuaian menunjukkan 3 indikator yang perlu dijadikan prioritas dalam peningkatan performa gedung di lingkungan Politeknik Negeri Padang, yaitu fasilitas teknologi informasi, kondisi fasilitas umum seperti toilet, parkir, dan pantry, dan kebersihan toilet umum. Sedangkan hasil *Importance and Performance Analysis* (IPA) menunjukkan 4 indikator yang menjadi prioritas utama untuk ditingkatkan performanya, yaitu ketersediaan tempat sampah dan kebersihan lingkungan dari sampah, Fasilitas umum seperti pantry, toilet, dan area parkir, suhu ruangan yang panas, dan fasilitas teknologi informasi seperti koneksi internet.

Kata kunci: performa gedung, tingkat kepuasan, tingkat kepentingan, pemeliharaan gedung, IPA

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 27-09-2024 | Selesai Revisi : 27-10-2024 | Diterbitkan Online : 01-11-2024

1. Pendahuluan

Performa bangunan merupakan pendekatan inovatif yang membahas tentang perencanaan, desain, metode konstruksi dan pengguna dari bangunan tersebut. Analisis tingkat kepuasan pengguna terhadap fungsi bangunan mengkaji hubungan antara elemen bangunan, sarana prasarana didalamnya, sistem utilitas dan pengaturannya dengan pengguna bangunan tersebut. Analisis tingkat kepuasan pengguna bangunan terhadap performa bangunan akan menggambarkan kebutuhan dan ekspektasi pengguna terhadap bangunan tersebut [1].

Sebagian besar peraturan yang digunakan dalam perencanaan bangunan menargetkan desain yang sederhana, model bangunan, estimasi biaya yang rendah dan mudah dikerjakan tanpa mempertimbangkan performa dari bangunan tersebut dan kepuasan dari pemilik sebagai pengguna dari bangunan tersebut. Kesenjangan ini terjadi dikarenakan sampai saat ini belum ada peraturan baku yang dapat menjadi acuan untuk menilai tingkat performa dari bangunan dan memastikan bangunan yang didirikan berfungsi dengan baik[2].

Dalam usaha mempertahankan bangunan dapat berfungsi sesuai dengan yang direncanakan, maka bangunan gedung harus dipelihara dan dirawat. Hal ini disebabkan karena pemakaian bangunan dalam rentang waktu tertentu akan menimbulkan berbagai permasalahan, misalkan tidak berfungsinya beberapa komponen bangunan sebagaimana mestinya. Untuk mempertahankan fungsi suatu bangunan agar sesuai dengan perencanaan dan usia bangunan, maka perlu dilakukan pemeliharaan dan perawatan [3].

Suatu bangunan gedung dapat memberikan dan menjamin rasa aman dan nyaman bagi penghuninya apabila bangunan gedung tersebut dilengkapi dengan prasarana dan sarana bangunan yang mendukung fungsi dari gedung tersebut [4], [5]. Prasarana dan sarana bangunan gedung adalah fasilitas kelengkapan didalam dan diluar bangunan yang mendukung pemenuhan terselenggaranya fungsi bangunan. Sehingga dengan adanya prasarana dan sarana tersebut, segala aktivitas yang menggunakan gedung tersebut dapat terselenggara dengan baik [6]. Perawatan dan pemeliharaan bangunan gedung merupakan masalah yang sangat penting dan harus benar-benar diperhatikan karena berkaitan dengan kenyamanan dan keselamatan diri setiap orang yang menggunakan ataupun berada di dalam gedung tersebut, serta berpengaruh pula terhadap umur rencana dari gedung tersebut [7]. Namun saat ini perawatan dan pemeliharaan terhadap suatu bangunan cenderung kurang diperhatikan karena efeknya yang tidak dirasakan secara langsung [8].

Prasarana dan sarana bangunan yang melekat terhadap fungsi gedung disebut juga utilitas bangunan [9]. Utilitas bangunan suatu gedung terdiri dari beberapa komponen, di mana setiap komponen saling mendukung fungsi gedung serta kenyamanan dan keselamatan orang-orang yang menggunakan gedung tersebut. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut, maka segala usaha dan penyelenggaraan utilitas bangunan harus sesuai dan memenuhi kriteria yang sudah diatur di dalam Undang – Undang No 28

Informasi Artikel

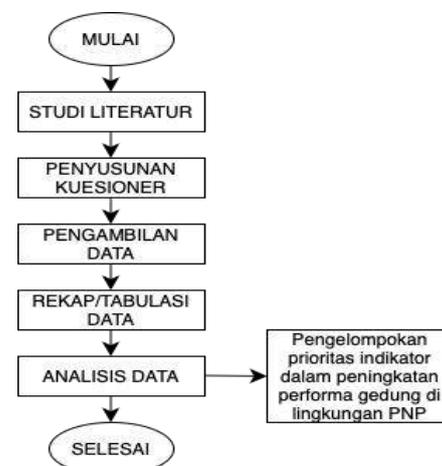
Diterima Redaksi : 27-09-2024 | Selesai Revisi : 27-10-2024 | Diterbitkan Online : 01-11-2024

Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung dan peraturan pelaksanaannya, yaitu Peraturan Pemerintah No 36 Tahun 2005 . Sistem utilitas bangunan menjadi salah satu mata kuliah wajib yang ada pada program studi D3 Teknik Sipil. Tujuan akhir dari mata kuliah ini selain mahasiswa mengenal sistem utilitas pada bangunan, diharapkan juga mahasiswa dapat membuat matrik rencana pemeliharaan dan perawatan terhadap bangunan tersebut Politeknik Negeri Padang (PNP) sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) memiliki bangunan gedung yang berfungsi sebagai bangunan publik. Sehingga dirasa perlu untuk mengukur tingkat kepuasan dari pengguna bangunan gedung terhadap performa bangunan tersebut. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat memberikan gambaran kondisi real bangunan dari sisi pengguna. Sehingga dapat menjadi salah satu rujukan untuk merumuskan kegiatan pemeliharaan dan perawatan bangunan pada tahun berikutnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan fokus mengkaji permasalahan: tingkat kepuasan pengguna terhadap bangunan gedung di lingkungan Politeknik Negeri Padang. Diharapkan nantinya penelitian ini dapat bermanfaat memberikan rekomendasi teknik pemeliharaan dan perawatan bangunan secara baik dan benar sehingga dapat memperpanjang fungsi dan umur dari bangunan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis sederhana yang bertujuan mendeskripsikan dan mempermudah penafsiran yang dilakukan

dengan memberikan pemaparan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram [10] . Jenis dan sumber data Data yang digunakan sebagai bahan analisis adalah data primer yang diperoleh dari hasil observasi penyebaran kuisisioner. Kuisisioner disebar dengan dua cara pertama menggunakan *google form* dan kedua dengan cara manual. Tingkat kepuasan pengguna terhadap performance suatu bangunan dilakukan dengan membandingkan secara sistematis antara ekpektasi pengguna dengan keadan sebenarnya. Pengumpulan data akan dilakukan dengan survei dan observasi lapangan. Teknik ini digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna bangunan terhadap performance/ kinerja dari bangunan tersebut. Objek penelitian akan difokuskan pada bangunan yang berada di lingkungan Politeknik Negeri Padang. Rencana kuisisioner penelitian yang digunakan akan ikut dilampirkan dalam proposal ini. Diagram alir dan tahapan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Flow Chart Penelitian

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 27-09-2024 | Selesai Revisi : 27-10-2024 | Diterbitkan Online : 01-11-2024

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Rekapitulasi Kuesioner

3.1.1 Karakteristik Responden

Responden merupakan pengguna gedung di lingkungan Politeknik Negeri Padang yang terdiri dari Dosen, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa. Jumlah responden yang melakukan pengisian kuisisioner mencapai 700 orang dengan rincian pengelompokan berdasarkan pekerjaan pada Tabel 1 dan persentase responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 1 Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah
1	Dosen	30
2	Tenaga Kependidikan	664
3	Mahasiswa	6
	Total	700



Gambar 2 Persentase Responden Berdasarkan Pekerjaan

Dari Tabel 5.1 dan Gambar 3 dapat dilihat bahwa responden didominasi oleh mahasiswa dengan persentase 95%, diikuti dengan dosen dengan persentase 4%, dan tenaga kependidikan dengan persentase 1%.

3.1.2 Tingkat Kepuasan Pengguna

Data hasil survei kuesioner dari 700 reponden berdasarkan tingkat kepuasannya yang ditinjau untuk masing-masing indikator dengan

mengabaikan pengaruh dari karakteristik responden. Masing-masing responden menjawab 25 poin pertanyaan dengan pilihan angka 5-1 yang mewakili tingkat kepuasan mulai dari sangat puas, puas, cukup puas, tidak puas, sangat tidak puas. Adapun keterangan dari masing-masing tingkat kepuasan sebagai berikut:

5: Sangat puas (SP), responden merasa sangat puas dengan performa gedung-gedung di lingkungan Politeknik Negeri Padang berkaitan dengan masing-masing indikator.

4: Puas (P), responden merasa puas dengan performa gedung-gedung di lingkungan Politeknik Negeri Padang berkaitan dengan masing-masing indikator.

3: Cukup puas (CP), responden merasa biasa-biasa saja dengan performa gedung-gedung di lingkungan Politeknik Negeri Padang berkaitan dengan masing-masing indikator.

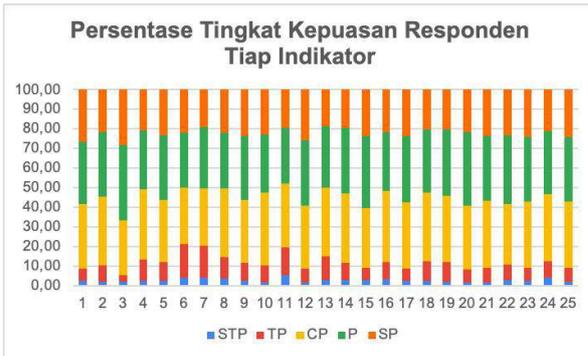
2: Tidak puas (TP), responden merasa belum puas dengan performa gedung-gedung di lingkungan Politeknik Negeri Padang berkaitan dengan masing-masing indikator.

1: Sangat tidak puas (STP), responden merasa sangat tidak puas dengan performa gedung-gedung di lingkungan Politeknik Negeri Padang berkaitan dengan masing-masing indikator.

Tingkat kepuasan masing-masing responden untuk tiap indikator dapat dilihat pada dan Gambar 3.

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 27-09-2024 | Selesai Revisi : 27-10-2024 | Diterbitkan Online : 01-11-2024



Gambar 3 Persentase Tingkat Kepuasan Responden

3.1.3 Tingkat Kepentingan Responden

Selain survei terhadap kepuasan, kuesioner mengenai tingkat kepentingan tiap indikator juga disebarkan bersamaan dengan kuesioner tingkat kepuasan. Masing-masing responden memberikan penilaian pada tiap indikator dengan angka 5-1 yang mewakili tingkat kepentingan mulai dari sangat penting, penting, cukup penting, kurang penting, hingga tidak penting dengan penjelasan masing-masing tingkat kepentingan sebagai berikut:

5: Sangat penting (SP), apabila responden menilai performa gedung di lingkungan Politeknik Negeri Padang harus ditingkatkan pelayanannya dan tak dapat ditunda lagi.

4: Penting (P), apabila responden menilai performa gedung di lingkungan Politeknik Negeri Padang perlu ditingkatkan dengan cepat.

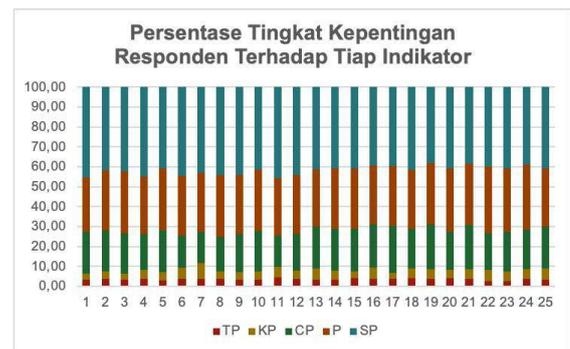
3: Cukup penting (CP), apabila responden menilai performa gedung di lingkungan Politeknik Negeri Padang perlu ditingkatkan pelayanannya.

2: Kurang penting (KP), adalah apabila responden menilai performa gedung di lingkungan Politeknik Negeri Padang yang ada perlu ditingkatkan pelayanannya atau

seandainya tidak ditingkatkan tidak akan mengganggu kinerjanya.

1: Tidak penting (TP), adalah apabila responden menilai performa gedung di lingkungan Politeknik Negeri Padang yang ada tidak perlu untuk ditingkat pelayanannya karena tidak akan menambah manfaatnya.

Tingkat kepentingan masing-masing responden untuk tiap indikator dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Persentase Tingkat Kepentingan Responden

3.2 Pengolahan Data

3.2.1 Analisis Tingkat Kesesuaian

Tingkat kesesuaian merupakan perbandingan skor kepuasan (performa) dengan skor tingkat kepentingan. Tingkat kesesuaian ini nantinya akan menentukan urutan prioritas peningkatan indikator yang mempengaruhi kepuasan pengguna gedung di lingkungan Politeknik Negeri Padang.

Contoh perhitungan yang digunakan adalah indikator no 1 pada kuesioner, dari indikator ini didapat skor untuk tingkat kepuasan dari 700 responden senilai 2613 dan untuk tingkat kepentingan yaitu 2857, dari hasil ini maka akan didapat tingkat kesesuaian atau Tki sebesar 91,46%

Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

Informasi Artikel

$$TKi = \frac{xi}{yi} \times 100\% \quad (1)$$

TKi = Tingkat kesesuaian

Xi = Skor kepuasan responden

Yi = Skor kepentingan responden

Dari hasil analisis tingkat kesesuaian untuk masing-masing indikator, maka ditentukan prioritasnya berdasarkan persentase tingkat kesesuaian dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Urutan prioritas berdasarkan tingkat kesesuaian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Urutan Tingkat Kesesuaian

Indikator	Tki
Fasilitas teknologi informasi (koneksi internet dan akses wifi) dan peralatan bantu yang dibutuhkan (ex: infokus, papan tulis) dapat diakses dengan lancar dan dapat digunakan sesuai dengan fungsinya	84,36%
Fasilitas umum seperti toilet, pantry dan area parkir sudah tersedia dengan baik, dapat diakses dengan mudah dan selalu dalam kondisi baik siap digunakan.	85,28%
Toilet umum yang ada pada gedung tersedia dalam kondisi baik, jumlah mencukupi dan terpelihara	86,01%
Suhu ruangan dalam gedung sudah sesuai, tidak terlalu panas, tidak terlalu dingin sehingga memberikan rasa nyaman pada pengguna	86,79%
Sampah tidak ada bececeran dan berserakan didalam gedung yang digunakan, tempat sampah yang disediakan sudah mencukupi kebutuhan	87,35%
Kegiatan pemeliharaan dan perawatan rutin bangunan gedung (perbaikan kerusakan, kebocoran, pengecatan) sudah berjalan dengan baik dan teratur	87,89%
Kegiatan pemeliharaan dan perawatan rutin sistem HVAC (Heating, Ventilation and Air Conditioning) sudah berjalan dengan baik dan teratur	89,40%
Ruangan yang disediakan sudah mencukupi kebutuhan pengguna dan dapat berfungsi dengan baik	89,56%
Sistem pencahayaan, kualitas udara dan tingkat kebisingan yang ada pada gedung tidak mengganggu aktivitas pengguna dan sudah memenuhi kebutuhan pengguna	89,75%
Bangunan dirawat dan dipelihara dengan baik sehingga tidak ada terlihat tanda- tanda kerusakan pada bangunan	90,01%

(aus, keropos, etc)

Gedung yang ada telah memiliki sistem navigasi, rambu- rambu K3 dan evakuasi darurat untuk mitigasi bencana yang jelas dan mudah dipahami	90,17%
Dinding bangunan berada dalam kondisi baik dan terpelihara	90,37%
Sistem pengelolaan air limbah dan sampah pada gedung sudah berjalan dengan baik	90,63%
Plafond gedung berada dalam kondisi baik dan terpelihara	90,69%
Layout, ukuran, estetika, interior ruangan yang ada digedung di desain efektif sesuai fungsinya dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna	91,26%
Ruangan yang ada berada daam kondisi bersih, nyaman dan dapat digunakan dengan baik sesuai dengan fungsinya	91,46%
Drainase yang ada berfungsi dengan baik, mampu mengalirkan air sehingga tidak ada genangan limbah dan air saat terjadi hujan	91,53%
Akses menuju gedung dan antar gedung sudah mencukupi kebutuhan pengguna	91,57%
Bangunan gedung telah dilengkapi dengan peralatan keselamatan seperti pemadam kebakaran, APAR (Alat pemadam api ringan) dan peralatan pertolongan pertama	92,12%
Sistem pencahayaan pada gedung sudah didesain dengan baik sehingga tidak mengganggu ketika melakukan tugas- tugas visual seperti membaca, menulis dan bekerja dengan komputer	92,44%
Pemeliharaan terhadap sistem utilitas bangunan (MEP) sudah berjalan dengan baik dan teratur sesuai dengan SOP yang ada	92,66%
Ventilasi yang ada pada bangunan gedung sudah sesuai dengan desain dan kebutuhan, membuat sirkulasi udara lancar dan dalam ruangan tidak terasa pengap	92,72%
Pasokan air dan listrik yang disediakan pada gedung sudah mencukupi dan sesuai dengan kualitas yang diharapkan	92,93%
Tampak dalam dan bentuk luar bangunan gedung dibuat seimbang, selaras dan serasi dengan bangunan lainnya.	93,39%
Lantai pada bangunan layak dan aman digunakan	95,39%

Tingkat kesesuaian merupakan kesesuaian antara tingkat kepuasan (performa) dengan tingkat kepentingan, tingkat kesesuaian dikatakan seimbang jika skor untuk tingkat kepuasan sama dengan tingkat kepentingan, sehingga tingkat nilai kesesuaian atau TKi sama dengan 100%. Jika tingkat kesesuaian lebih besar dari 100% berarti tingkat kepuasan

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 27-09-2024 | Selesai Revisi : 27-10-2024 | Diterbitkan Online : 01-11-2024

terhadap performa lebih besar dari tingkat kepentingannya sehingga responden merasa puas dengan tingkat pelayanan yang ada dan tidak menjadi prioritas untuk peningkatan. Apabila tingkat kesesuaian kurang dari 100% berarti tingkat kepuasan atau performa lebih rendah dari tingkat kepentingan menurut pengguna gedung di lingkungan Politeknik Negeri Padang, sehingga indikator dengan tingkat kesesuaian yang lebih rendah dari 100% ini perlu diprioritaskan untuk peningkatan kinerja.

Dari hasil analisis tingkat kesesuaian pada gedung di lingkungan Politeknik Negeri Padang dapat dilihat bahwa semua indikator mempunyai tingkat kesesuaian (TKi) yang kurang dari 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator harus dilakukan peningkatan dalam pelayanan. Indikator yang memiliki tingkat kesesuaian yang paling rendah adalah fasilitas teknologi informasi seperti koneksi internet dan infokus dengan nilai TKi 84,36% dan indikator yang memiliki nilai TKi paling tinggi adalah lantai pada bangunan dengan nilai TKi 95,39%. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator yang ada harus ditingkatkan, namun indikator ini diprioritaskan berdasarkan tingkat kesesuaian atau nilai TKi yang paling rendah hingga yang tertinggi.

3.2.2 *Importance and Performance Analysis (IPA)*

Importance and Performance Analysis dilakukan terhadap variabel yang telah

ditentukan yaitu berdasarkan tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan. Dari data survey yang diperoleh dilakukan perhitungan nilai indeks kinerja dari masing-masing indikator untuk Performance (kepuasan) dan Importance (kepentingan). Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Kinerja} = \frac{1(a) + 2(b) + 3(c) + 4(d) + 5(e)}{\text{jumlah responden}} \quad (2)$$

Dengan:

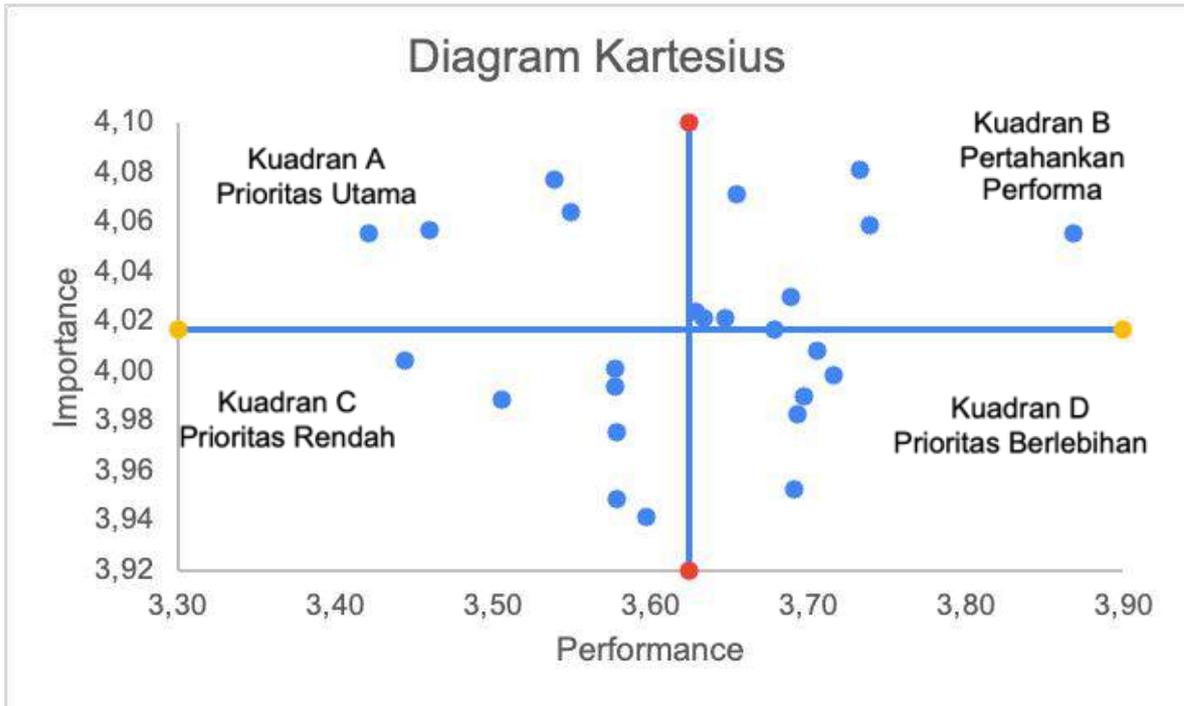
a,b,c,d,e = Jumlah responden yang menjawab dengan skor 1,2,3,4,5

Hasil analisis ini akan diplotkan kedalam diagram kartesius. Pembatas dari masing-masing kuadran akan dipisahkan oleh nilai rata-rata dari indeks x dan y. Hasil plot kedalam diagram kartesius akan membedakan indikator-indikator kedalam 4 kuadran, yaitu kuadran A (prioritas utama), kuadran B (pertahankan prestasi), kuadran C (prioritas rendah), maupun kuadran D (prioritas berlebihan). Setelah indikator-indikator tersebut dipisahkan berdasarkan letak kuadrannya masing-masing, maka indikator tersebut kemudian dianalisis satu persatu berdasarkan letak kuadrannya.

Gambar diagram kartesius yang menunjukkan letak masing-masing indikator tersebut ditampilkan dalam Gambar 5 dan Rekapitulasi letak indikator-indikator dalam diagram kartesius dapat dilihat pada Tabel 3.

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 27-09-2024 | Selesai Revisi : 27-10-2024 | Diterbitkan Online : 01-11-2024



Gambar 5 Diagram Kartesius

Tabel 3 Rekapitulasi Diagram Kartesius

Kuadran	Indikator	
Kuadran A (Prioritas Utama)	4 Sampah tidak ada bececeran dan berserakan didalam gedung yang digunakan, tempat sampah yang disediakan sudah mencukupi kebutuhan 6 Fasilitas umum seperti toilet, pantry dan area parkir sudah tersedia dengan baik, dapat diakses dengan mudah dan selalu dalam kondisi baik siap digunakan. 8 Suhu ruangan dalam gedung sudah sesuai, tidak terlalu panas, tidak terlalu dingin sehingga memberikan rasa nyaman pada pengguna 11 Fasilitas teknologi informasi (koneksi internet dan akses wifi) dan peralatan bantu yang dibutuhkan (ex: infokus, papan tulis) dapat diakses dengan lancar dan dapat digunakan sesuai dengan fungsinya	berada dalam kondisi baik dan terpelihara 3 Lantai pada bangunan layak dan aman digunakan 5 Plafond gedung berada dalam kondisi baik dan terpelihara 9 Sistem pencahayaan, kualitas udara dan tingkat kebisingan yang ada pada gedung tidak mengganggu aktivitas pengguna dan sudah memenuhi kebutuhan pengguna 10 Gedung yang ada telah memiliki sistem navigasi, rambu- rambu K3 dan evakuasi darurat untuk mitigasi bencana yang jelas dan mudah dipahami 12 Bangunan gedung telah dilengkapi dengan peralatan keselamatan seperti pemadam kebakaran, APAR (Alat pemadam api ringan) dan peralatan pertolongan pertama 23 Drainase yang ada berfungsi dengan baik, mampu mengalirkan air sehingga tidak ada genangan limbah dan air saat terjadi hujan
Kuadran B (Pertahankan Prestasi)	1 Ruang yang ada berada daam kondisi bersih, nyaman dan dapat digunakan dengan baik sesuai dengan fungsinya 2 Dinding bangunan	

Informasi Artikel

Kuadran C (Prioritas Rendah)	<p>7 Toilet umum yang ada pada gedung tersedia dalam kondisi baik, jumlah mencukupi dan terpelihara</p> <p>13 Kegiatan pemeliharaan dan perawatan rutin bangunan gedung (perbaikan kerusakan, kebocoran, pengecatan) sudah berjalan dengan baik dan teratur</p> <p>14 Kegiatan pemeliharaan dan perawatan rutin sistem HVAC (Heating, Ventilation and Air Conditioning) sudah berjalan dengan baik dan teratur</p> <p>16 Sistem pengelolaan air limbah dan sampah pada gedung sudah berjalan dengan baik</p> <p>18 Ruang yang disediakan sudah mencukupi kebutuhan pengguna dan dapat berfungsi dengan baik</p> <p>19 Layout, ukuran, estetika, interior ruangan yang ada digedung di desain efektif sesuai fungsinya dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna</p> <p>24 Bangunan dirawat dan dipelihara dengan baik sehingga tidak ada terlihat tanda-tanda kerusakan pada bangunan (aus, keropos, etc)</p>	<p>mencukupi kebutuhan pengguna</p> <p>25 Ventilasi yang ada pada bangunan gedung sudah sesuai dengan desain dan kebutuhan, membuat sirkulasi udara lancar dan dalam ruangan tidak terasa pengap</p>
Kuadran D (Prioritas Berlebihan)	<p>15 Pasokan air dan listrik yang disediakan pada gedung sudah mencukupi dan sesuai dengan kualitas yang diharapkan</p> <p>17 Pemeliharaan terhadap sistem utilitas bangunan (MEP) sudah berjalan dengan baik dan teratur sesuai dengan SOP yang ada</p> <p>20 Sistem pencahayaan pada gedung sudah didesain dengan baik sehingga tidak mengganggu ketika melakukan tugas-tugas visual seperti membaca, menulis dan bekerja dengan komputer</p> <p>21 Tampak dalam dan bentuk luar bangunan gedung dibuat seimbang, selaras dan serasi dengan bangunan lainnya.</p> <p>22 Akses menuju gedung dan antar gedung sudah</p>	

4. Kesimpulan

Berdasarkan Analisis Tingkat Kesesuaian, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 peringkat teratas dari 25 indikator yang perlu dijadikan prioritas dalam peningkatan performa gedung di lingkungan Politeknik Negeri Padang, yaitu Fasilitas teknologi informasi, Kondisi fasilitas umum seperti toilet, parkir, dan pantry, dan Kebersihan toilet umum.

Berdasarkan *Importance and Performance Analysis* (IPA) dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 indikator yang menjadi prioritas utama untuk ditingkatkan performanya, yaitu Ketersediaan tempat sampah dan kebersihan lingkungan dari sampah, Fasilitas umum seperti pantry, toilet, dan area parkir, Suhu ruangan yang panas, dan Fasilitas teknologi informasi seperti koneksi internet.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih diucapkan kepada Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Padang, P3M, dan seluruh responden yang telah membantu kelancaran berjalannya penelitian ini.

Informasi Artikel

Daftar Rujukan

- [1] P. Wicaksono and Rizka Novembrianto, "Penilaian Kondisi Bangunan pada Salah Satu Gedung Perkantoran Jakarta dalam Pengambilan Keputusan dan Pengaruh Keselamatan Para Pekerja," *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, vol. 2, no. 1, 2023, doi: 10.55123/insologi.v2i1.1287.
- [2] B. Giresun Erdoğan and Ç. Polatoğlu, "Building performance evaluation for adaptive reuse: A multi-criteria approach," *Civil Engineering and Architecture*, vol. 9, no. 7, 2021, doi: 10.13189/cea.2021.090728.
- [3] M. Misriani, R. Riswandi, and P. B. Fauziah Akmal, "Perancangan Manajemen Pemeliharaan Gedung Dekanat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas," *Jurnal Fondasi*, vol. 9, no. 1, 2020, doi: 10.36055/jft.v9i1.7536.
- [4] Fahrah, "Sistem Utilitas Pada Konstruksi Gedung," *Jurnal SMARTek*, vol. 8, no. 2, 2010.
- [5] K. Usman and R. Winandi, "Kajian Manajemen Pemeliharaan Gedung (Building Maintenance) Di Universitas Lampung," *Jurnal Sipil dan Perencanaan*, vol. 13, no. 2, 2009.
- R. A. Firman and M. H. Zulfar, "Evaluasi Pengelolaan dan Pemeliharaan Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung Bertingkat Rendah (Studi Kasus: Grha Suara Muhammadiyah)," *Repository.Umy.Ac.Id*, 2019.
- C. Huber, D. Koch, and S. Busko, "An International Comparison of User Satisfaction in Buildings from the Perspective of Facility Management," 2014. [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:166558264>
- S. Gopikrishnan and V. M. Topkar, "Attributes and descriptors for building performance evaluation," *HBRC Journal*, vol. 13, no. 3, 2017, doi: 10.1016/j.hbrj.2015.08.004.
- G. Seshadhri and V. Kumar Paul, "User Satisfaction Index: An Indicator on Building Performance," *Journal of Civil Engineering and Structures*, vol. 2, no. 1, 2018, doi: 10.21859/jces-02012.
- Anonim, "Pengertian dan Jenis Metode Deskriptif," *Idtesis*, 2020.

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 27-09-2024 | Selesai Revisi : 27-10-2024 | Diterbitkan Online : 01-11-2024
